

682/Etnomusikologi

**LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
(HIBAH BERSAING)**



**Sape dalam Masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung di Desa Setulang
Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau Selatan
Kalimantan Timur
Tahun ke I dari rencana 2 tahun**

TIM PENGUSUL:

Ketua:

Eli Irawati, S.Sn., M.A

NIP.19801106200604 2 001/NIDN.0006118004

Anggota:

Kustap, S.Sn., M.Sn/NIDN.0001076707

Amoris /NIM 1010379015

Ossi Darma Desprian/NIM 1110412015

Sayid Muhammad/NIM 1110426015

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2013-12-09
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, Tanggal 5 Desember 2012.
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2061/K.14.11.1/PL/2013, Tanggal 20 Mei 2013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km.6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013**

**LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
(HIBAH BERSAING)**



**Sape dalam Masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung di Desa Setulang
Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau Selatan
Kalimantan Timur**

Tahun ke I dari rencana 2 tahun

TIM PENGUSUL:

Ketua:

Eli Irawati, S.Sn., M.A

NIP.19801106200604 2 001/NIDN.0006118004

Anggota:

Kustap, S.Sn., M.Sn/NIDN.0001076707

Amoris /NIM 1010379015

Ossi Darma Desprian/NIM 1110412015

Sayid Muhammad/NIM 1110426015

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2013-12-09
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, Tanggal 5 Desember 2012.

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2061/K.14.11.1/PL/2013, Tanggal 20 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km.6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN/ MONEV
PENELITIAN TAHUN 2013
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Pada hari ini Senin tanggal Dua puluh delapan bulan Oktober
tahun Dua ribu tiga belas saya:

Nama : Eli Irawati, S.Sn., M.A
Unit Kerja : Etnomuskologi FSP ISI Yogyakarta
Judul penelitian : Sape dalam Masyarakat Dayak Kenyah Uma Long
di Desa Setulang Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten
Malinau Selatan Kalimantan Timur
Skim penelitian ☒ 1. BOPTN ☐ 2. Hibah Bersaing ☐ 3. Fundamental
☐ 4. MP3EI ☐ 5. Stranas ☐ 6. Unggulan PT
☐ 7. Kompetensi

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian tahun 2013 pada seminar /
pemantauan / monev penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan
nama reviewer internal maupun eksternal sebagai berikut.

No.	Jenis Monev	Tanggal Pelaksanaan	Nama Reviewer	Tanda Tangan
1.	Internal	<u>28-10-2013</u>	<u>Dr. Her Sepandi, SST, MS</u>	<u>1.</u>
2.	Eksternal			<u>2.</u>

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti

Eli Irawati, S.Sn., M.A
NIP 19801106 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Sape dalam Masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung di Desa Setulang
Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau Selatan Kalimantan
Timur

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : ELI IRAWATI S.Sn.,M.A.
NIDN : 0006118004
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Etnomusikologi
Nomor HP : 081804167028
Surel (e-mail) : eli_irawati9@yahoo.co.id

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : KUSTAP S.Sn., M.Sn.
NIDN : 0001076707
Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 30.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 60.000.000,00



Mengetahui
Dekan FSP ISI Yogyakarta

(Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum)

NIP/NIK 195603081979031001

Yogyakarta, 5 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,

(ELI IRAWATI S.Sn.,M.A.)

NIP/NIK 198011062006041001

Menyetujui,
Ketua LEMLIT ISI Yogyakarta

(Dr. Sunarto, M.Hum)

NIP/NIK 195707091985031004

RINGKASAN

Penelitian ini mengambil obyek Sape suku Dayak Kenyah Uma Lung di desa Setulang, karena Sape merupakan salah satu musik Khas Dayak Kenyah di Kalimantan Timur. Desa Setulang dipilih karena merupakan pusat pemukiman masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung yang mana tradisi bermain Sape secara bersama masih dilestarikan sampai sekarang. Hal ini menarik mengingat di jaman sekarang sangat jarang ditemui kebersamaan dalam masyarakat karena kecenderungan lebih ke individualistik. Pada tahun pertama penelitian lebih difokuskan pada hubungan Sape dengan kehidupan mereka sehari-hari yang tertuang dalam konsep bermusik. Fungsi Sape bagi kehidupan mereka ada empat yaitu fungsi musik sebagai persembahan simbolis, fungsi musik sebagai sarana hiburan, fungsi musik sebagai integritas kemasyarakatan dan fungsi musik sebagai sarana komunikasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan secara Etnomusikologis.

Kata Kunci: Sape, Dayak Kenyah Uma Lung, Desa Setulang, Etnomusikologis.

ABSTRAC

This study takes an object Sape Dayak Kenyah Uma Lung in Setulang, because Sape is one of the typical music Dayak Kenyah in East Kalimantan. Setulang chosen because it is a residential center Dayak Kenyah Uma Lung where the tradition of playing Sape together is still preserved to this day. It is interesting to remember in these days is a rare unity in the community due to the individualistic tendency. In the first year of studies focused on the relation Sape with their daily lives as stipulated in the musical concept. Sape functions for their life that is very prominent in society Setulang there are four, namely the function of music as a symbolic presentation, the function of music as a means of entertainment, music functions as a social integrity and function of music as a means of communication. Research using qualitative methods and approaches Etnomusikologis.

Keyword: Sape, Dayak Kenyah Uma Lung, Setulang, Etnomusikologis.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian Sape dalam Masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung di Desa Setulang Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau Selatan Kalimantan Utara dapat terselesaikan dengan lancar. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tesis ini yaitu kepada Simlitabmas Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jurusan Etnomusikologi, atas adanya kepercayaan, kesempatan, dukungan moril maupun materil sehingga kami dapat melakukan penelitian dengan lancar. Seluruh lapisan masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung desa Setulang, keluarga besar Amoris terimakasih atas segala data, informasi dan dukungannya dalam penyelesaian laporan ini, semoga di lain kesempatan kita dapat bekerjasama lagi. Tidak lupa kepada anggota team peneliti terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kita tetap solid sampai penelitian ini berakhir dan dilain waktu kita tetap bekerjasama lagi.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat menuju ke penulisan yang lebih baik. Besar harapan penulis semoga tulisan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 Desember 2013

Ketua Peneliti



Eli Irawati, S.Sn., M.A

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
BAB 4 METODE PENELITIAN	11
A. Penentuan Materi Penelitian	12
1. Penentuan Objek.....	12
2. Penentuan Lokasi	12
3. Penentuan Nara Sumber	12
B. Tahap Pengumpulan dan Analisis Data	13
BAB 5 HASIL YANG DICAPAI	15
A. Sekilas Gambaran Kehidupan Masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung Desa Setulang	15
B. Hubungan Sape Dengan Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung di Desa Setulang	20
C. Fungsi Pertunjukan Sape bagi Masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung di Desa Setulang.....	23
1. Fungsi Musik Sebagai Persembahan Simbolis	24
2. Fungsi Musik Sebagai Sarana Hiburan	25
3. Fungsi Musik Sebagai Integritas Kemasyarakatan	26
4. Fungsi Musik Sebagai Sarana Komunikasi	28
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	30
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	35
KEPUSTAKAAN	36
LAMPIRAN-LAMPIRAN	38
HKI DAN PUBLIKASI	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Perahu atau Ketinting Sebagai Alat Transportasi Utama	16
Gambar 2. Lamin Adat Desa Setulang	17
Gambar 3. Sape Suku Dayak Kenyah Uma Lung Setulang.....	18
Gambar 4. Ansambel Sape Suku Dayak Kenyah Uma Lung Setulang	21
Gambar 5. Salah satu Bentuk Solidaritas Warga Suku Dayak Kenyah Uma Lung	27



BAB 1. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Dayak sebagai suku mayoritas yang mendiami wilayah Kalimantan mempunyai jumlah sub suku yang beragam. Kata dayak sendiri berasal dari kata 'daya' dalam bahasa dayak Iban mempunyai arti kekuatan, nama dayak digunakan masyarakat Kalimantan untuk menyebut suku yang tinggal di pedalaman/hulu sungai mahakam, orang yang ditinggal di gunung/bukit biasa juga di sebut orang bukit, dan juga untuk menyebut penduduk asli yang bukan beragama Islam (Commans, 1987: 2). Suku ini mendiami beberapaPropinsi di pulau Kalimantan seperti yang ada di Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara.

Setelah adanya proses pemekaran dari propinsi yang ada di Kalimantan Kalimantan Utara menjadi suatu propinsi terpisah dari Kalimantan Timur telah dimulai pada tahun 2000-an. Setelah melalui proses panjang, pembentukan propinsi Kalimantan Utara akhirnya disetujui dalam rapat paripurna DPR pada tanggal 25 Oktober 2012. Pada saat dibentuknya, wilayah Kalimantan Utara dibagi menjadi 5 wilayah administrasi, yang terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten sebagai berikut: Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukandan Kabupaten Tana Tidung. Pada awalnya Malinau adalah sebuah kawasan pemukiman yang semula dihuni suku Tidung. Daerah ini selanjutnya menjadi kampung, berubah menjadi kecamatan. Kini Malinau menjadi ibukota kabupaten.

Berdasarkan keterangan tokoh masyarakat suku Tidung, asal mula timbulnya atau disebutnya nama Malinau saat kedatangan orang-orang Belanda ke pemukiman yang dulunya bernama Desa Selamban. Di desa Selamban tinggal penduduk dari kalangan keluarga Suku

Tidung. Sedangkan di seberang sungai terdapat desa Pelita Kanaan yang terletak di tepi sungai Kabiran tempat bermukimnya Suku Dayak Abai. Pada saat Belanda datang ke desa ini, terjadilah dialog dengan sekelompok Suku Abai, yakni kaum ibu yang sedang membuat sagu dari aren. Orang Belanda lantas bertanya dalam bahasa Belanda yang artinya kurang lebih, "Apa nama sungai ini?". Maksudnya sungai di desa mereka. Penduduk yang mendapat pertanyaan tersebut tidak mengerti. Mereka hanya menduga maksud pertanyaan orang Belanda tersebut, mereka sedang mengerjakan atau melakukan apa.

Malinau berasal dari kata Mal Inau" yang maksudnya sedang mengolah atau memasak sagu enau/aren. "Mal" artinya membuat, sedangkan "Inau" artinya pohon enau/aren. Orang Belanda yang bertanya mencatatnya. Jadi nama Malinau lahir secara tidak sengaja. Kemudian nama Malinau dalam peta dan administrasi Pemerintah Hindia Belanda yang menyebutkan ada nama sungai Malinau. Sejak itulah daerah ini disebut dengan nama Malinau. Sedangkan dalam perkembangannya, daerah Malinau makin banyak penduduknya yang mulai menyebar ke sebelah hulu dan hilir Desa Selamban sebelumnya. Terus berkembang menjadi kota kecil yang kemudian menjadi Kecamatan Malinau. Terakhir setelah adanya pemekaran wilayah Kabupaten Bulungan, Malinau menjadi ibukota Kabupaten, yaitu Kabupaten Malinau. Sejak tahun 2012, kabupaten ini merupakan bagian dari Propinsi Kalimantan Utara, seiring dengan pemekaran propinsi baru tersebut dari Propinsi Kalimantan Timur.

Kabupaten Malinau merupakan sebuah kabupaten yang relatif baru di Kalimantan Timur karena merupakan sebuah pemekaran dari kabupaten Bulungan. Sebelumnya Malinau merupakan sebuah Kecamatan yang terletak di sebelah utara Kalimantan Timur. Kabupaten Malinau memiliki beberapa kecamatan diantaranya kecamatan Malinau Selatan. Kecamatan ini mayoritas dihuni oleh suku Dayak Kenyah. Suku ini di bagi lagi menjadi sub-sub suku kecil

seperti Dayak Kenyah Uma Lasan, Dayak Kenyah Uma Bakung, Dayak Kenyah Lepu Kulit, Dayak Kenyah Uma Baka, Dayak Kenyah Ba'deng, Dayak Kenyah Lepu'tau, Dayak Kenyah Uma Lung dan lain-lain.

Di antara sub-sub suku Kenyah tersebut, Dayak Uma Lung di desa Setulang lah yang masih mempertahankan kearifan lokal dalam berkesenian khususnya memainkan Sape secara bersama-sama. Menjalankan kehidupan sebagai makhluk sosial dan individu masyarakat Dayak Kenyah percaya dengan pencipta seluruh jagad raya yang biasa mereka sebut dengan Bungan Malan. Kepercayaan ini menjadikan mereka semakin dekat dengan alam dan lingkungan seperti sanak saudara, kerabat dan tetangga sekitar. Hal ini mereka lakukan agar keharmonisan dalam hubungan dengan sang Pencipta/Bungan Malan yang menguasai seluruh penguasa baik itu penguasa atas ataupun penguasa bawah dan juga dengan sesama dapat tercipta. Totemisme banyak kita jumpai sebagai perwujudan dari menghormati para penguasa jagad raya tersebut. Sebagai contoh penguasa atas mereka lambangkan dengan burung Enggang, sedangkan penguasa bawah mereka lambangkan dengan naga. Perwujudan itu menjadikan menarik apabila kita lihat dari visual instrument Sape yang penuh dengan totemisme.

Menjaga hubungan dengan kerabat, keluarga dan para penduduk yang ada di desa Setulang, mereka biasanya sering berkumpul bersama di rumah/Lamin yang ada di desa tersebut untuk sekedar bercengkrama, bertukar pikiran dan mendapatkan hiburan sambil mendengarkan lagu dan bermain Sape khas suku Dayak Uma Lung. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap bulannya terutama pada saat malam bulan purnama, mereka selalu ada tradisi memainkan sape di luar maupun di dalam lamin. Hal ini sangat menarik mengingat di jaman sekarang sangat jarang kita temui adanya tradisi memainkan instrumen tradisi bersama-sama seperti yang terdapat di desa Setulang. Sape sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung di

desa Setulang karena hampir setiap ada acara-acara adat yang membutuhkan hiburan seperti penyambutan tamu kehormatan, perkawinan adat, memeriahkan acara tujuh belas Agustus, dan lain-lain mereka selalu memainkan sape sebagai hiburannya.

Sape adalah salah satu instrumen petik khas suku Dayak Kenyah, yang mana masing-masing sub-sub suku tersebut memiliki pola penyajian, cara permainan dan lagu-lagu yang berbeda-beda. Salah satunya keunikan yang dimiliki oleh Suku Dayak Kenyah Uma Lung di desa Setulang adalah dapat kita jumpai pada permainan sape yang dimainkan selalu berpasangan atau lebih dari satu, bahkan di mainkan secara ansambel yaitu memasukkan instrumen melodis tradisi Jatung Utang yang juga terbuat dari bilah-bilah kayu yang disusun dalam sebuah rancangan. Tetapi walaupun demikian dalam sebuah ansambel tersebut tetap ada seorang yang memimpin atau bertindak sebagai leader yang mengarahkan akan bermain lagu apa.

Tahun pertama penulis lebih memfokuskan penelitian pada Sape yang ada kaitannya dalam kehidupan masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung di desa Setulang, seperti aktivitas berkesenian yang dilakukan masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari. Dapat penulis katakan pada tahun pertama ini lebih di fokuskan pada kajian secara Kontekstual dengan tetap menggunakan pendekatan secara Etnomusikologis.

B. Perumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan Sape dengan kehidupan masyarakat Dayak Kenyah Uma Lung di desa Setulang.
2. Bagaimanakah Fungsi Pertunjukan Sape bagi masyarakat setempat.